

**PENGARUH PELATIHAN PERAWATAN METODE KANGGURU (PMK) TERHADAP PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PRAKTIK DUKUN BAYI DALAM PERAWATAN BAYI BARU LAHIR (BBLR)**

**Fenti Hasnani**

**Jurusan Keperawatan Poltekks Kemenkes Jakarta I**

**Email : fenti112@hotmail.com**

---

**ABSTRAK**

Pelatihan merupakan proses pembelajaran dari rangkaian program perubahan perilaku yang yang kemudian mempengaruhi perubahan yang positif terhadap pengetahuan dan sikap. Pelatihan adalah suatu bentuk pelaksanaan pelatihan yang didalamnya terdapat program pelatihan dan tata cara pelaksanaannya. Dukun bayi adalah seseorang yang membantu seorang ibu pada saat hamil, melahirkan dan nifas serta membantu meningkatkan kesehatan bayi baru lahir yang keterampilannya diperoleh melalui magang dengan dukun bayi tradisional lainnya atau diperoleh karena keturunan. Perawatan Metode Kanguru (PMK) adalah metode perawatan dini dan terus menerus dengan sentuhan kulit ke kulit (*Skin to skin contact*) antara ibu dan bayi prematur dan BBLR dalam posisi seperti kanguru. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pelatihan Perawatan Metode Kanguru (PMK) terhadap Pengetahuan dan Sikap Dukun Bayi dalam Perawatan Bayi BBLR Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Depok Penelitian dilakukan dengan disain kuasi eksperimen secara pre test dan post test yang diikuti oleh 23 orang dukun bayi di daerah intervensi (kec. Tapos) dan daerah Kontrol (kecamatan Beji). Intervensi berupa pelatihan Perawatan Metode Kanguru (PMK) hanya dilakukan di Kecamatan Tapos. Hasil penelitian diketahui variabel peranan dukun bayi terbukti sebagai variabel yang paling berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan dan sikap dukun bayi setelah dilakukan intervensi. Variabel peranan dukun bayi memiliki nilai koefisien B = 0.987, hal ini menunjukkan bahwa peranan dukun bayi akan mempengaruhi praktek dukun bayi mengenai Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) sebesar 0,373 kali. Kesimpulannya adalah peranan aktif dukun bayi dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) akan meningkatkan praktek dukun bayi dalam melakukan pertolongan pada Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR) dan bayi Prematur dengan metode Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK).

Kata kunci : Pelatihan, Dukun Bayi, Pengetahuan, Sikap dan Perawatan Metode Kanguru (PMK).

**ABSTRACT**

Training is a learning process from a series of behavioral change programs that then influence positive changes in knowledge and attitudes. Training is a form of training that includes training programs and procedures for implementing them. A traditional birth attendant is someone who helps a mother during pregnancy, childbirth and childbirth and helps improve the health of a newborn baby whose skills are obtained through apprenticeships with other traditional birth attendants or obtained because of offspring. Kangaroo Method Treatment (PMK) is a method of early and continuous treatment with skin to skin contact between mothers and premature babies and LBW in positions like kangaroos. The purpose of the study was to determine the effect of training on Kangaroo Method Care (PMK) on Knowledge and Attitudes of TBAs in the Care of LBW Babies in the Work Area of Depok City Health Office. The study was conducted with quasi-experimental design by pre-test and post-test which was attended by 23 dukuns in the intervention area (kecamatan Tapos) and the Control area (Beji sub-district). Interventions in the form of Kangaroo Method Care (PMK) training were only carried out in Tapos District. The results of the study revealed that the variable role of traditional birth attendants was proven to be the most significantly related variable with an increase in knowledge and attitudes of traditional birth attendants after intervention. The role variable of traditional birth attendants has a coefficient value of B = 0.987, this indicates that the role of traditional birth attendants will influence the practice of traditional birth attendants regarding the Kangaroo Method of Care Implementation

(PMK) of 0.373 times. The conclusion is that the active role of traditional birth attendants in the Implementation of the Kangaroo Care Method (PMK) will improve the practice of traditional birth attendants in assisting low birth weight babies and premature babies using the Kangaroo Method of Care (PMK) method.

Keywords: Training, TBAs, Knowledge, Attitudes and Care of the Kangaroo Method (PMK).

---

## **PENDAHULUAN**

Rendahnya status kesehatan ibu hamil dan ibu menyusui, serta tidak adekuatnya praktik perawatan neonatal disebabkan karena masih banyak negara yang kurang mempunyai akses ke pelayanan kesehatan. Untuk memperoleh pelayanan kesehatan maka masyarakat bergantung pada dukun atau tabib tradisional. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup. Karena itu pada tahun 2012 Kementerian Kesehatan meluncurkan program *Expanding Maternal and Neonatal Survival (EMAS)* dalam rangka menurunkan angka kematian ibu dan neonatal sebesar 25%. Program ini dilaksanakan di provinsi dan kabupaten dengan jumlah kematian ibu dan neonatal yang besar, yaitu Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan (Kemenkes, 2015).

Menurut Kementerian Kesehatan dalam Profil Indonesia 2014, penolong persalinan terbanyak dilakukan oleh bidan (68,6%), kemudian oleh dokter (18,5%), lalu non tenaga kesehatan (11,8%). Namun sebanyak 0,8% kelahiran dilakukan tanpa ada penolong, dan hanya 0,3% kelahiran saja yang ditolong oleh perawat (Kemenkes, 2015).

Penanggulangan permasalahan AKI dan AKB memerlukan kerjasama dengan berbagai pihak termasuk dengan mengikut sertakan dukun bayi dalam upaya peningkatan derajat Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Kerjasama dengan dukun bayi diperlukan karena bagaimana pun juga jauh sebelum penempatan bidan desa serta bagi daerah dengan akses untuk memperoleh pelayanan kesehatan terbatas, penanganan tiga periode penting meliputi kehamilan, persalinan dan nifas masih dilakukan oleh dukun bayi.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pelatihan dukun bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap dalam pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Depok

## **METODE**

Disain penelitian kuantitatif yang dipakai adalah kuasi eksperimen. Sampel dalam penelitian adalah 23 orang dukun bayi pada daerah intervensi dan 23 orang pada daerah control. Kriteria Inklusi: dukun bayi berusia antara 50 sampai 70 tahun. Sedangkan kriteria eksklusi adalah dukun bayi yang memiliki keterbatasan fisik dan gangguan pendengaran, dukun bayi masih magang

dan masih belajar pada dukun bayi sebelumnya, karena bila masih magang, maka dukun bayi tersebut belum banyak dipilih oleh masyarakat, dan pernah mengikuti pelatihan serupa.

Pada kelompok intervensi, dukun bayi akan diberikan intervensi berupa pelatihan dengan menggunakan beberapa metoda seperti pemutaran film mengenai persalinan sehat, sketsa cerita bergambar, metoda ceramah, diskusi, dan pendampingan selama penelitian.

Pengolahan data kuantitatif dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariate. Analisis bivariat yang digunakan adalah t berpasangan dan tidak berpasangan. Untuk mengetahui Pengetahuan, Sikap, Praktik Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) oleh dukun bayi sebelum intervensi pelatihan dukun bayi antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dilakukan uji Wilcoxon.

## HASIL

Tabel. 1. Gambaran Profil dukun Bayi

No	Variable	Kelompok Dukun Bayi				Total		P value
		Intervensi		Kontrol		F	%	
		F	%	F	%			
1	Usia							0.790
	a. 50-60 tahun	17	73.9	15	65.2	32		
	b. 61-70 tahun	6	26.1	8	34.8	24		
2.	Pendidikan							0.520
	a. Tidak Sekolah	11	47.8	9	39.1			
	b. Tidak Tamat SD	9	39.1	13	56.5			
	c. Tamat SD/Sederajat	2	8.7	1	4.3			
	d. Tidak Tamat SLTP/Sederajat	1	4.3	0	0			
3.	Proses menjadi dukun							0.562
	a. Turun temurun dari keluarga	16	69.6	14	60.9			
	b. Pelatihan dari petugas kesehatan	4	17.4	2	8.7			
	c. Wangsit/mimpi	3	13	7	10.4			
4.	Sumber Ketrampilan							
	a. Turunan	15	65.2	10	43.5			
	b. Lewat Mimpi	5	21.7	5	21.7			
	c. Belajar sendiri	3	13	4	14.4			
	d. Magang/pelatihan	0	0	4	14.4			
5.	Pekerjaan lain yang ditekuni							0.924
	a. Petani	10	43.5	10	43.5			
	b. Pedagang	6	26.1	5	21.7			
	c. Buruh	0	0	0	0			
	d. Ibu rumah tangga	7	30.4	8	34.8			
6.	Peran Dukun Bayi							0.003
	a. Pertolongan persalinan (< 24 jam)	6	26.1	0	0			
	b. Pertolongan perawatan ibu nifas(>24 jam)	8	34.8	6	26.1			
	c. Perawatan bayi (hingga tali pusat puput)	8	34.8	7	30.4			
	d. Pertolongan bayi sakit/pijat bayi	1	4.3	10	43.5			
7.	Kerjasama Dukun dengan Tenaga Kesehatan							0.018
	a. Membantu perawatan kehamilan	5	21.7	0	0			

	b. Membantu persalinan	1	4.3	0	0	
	c. Membantu perawatan nifas	17	79.9	19	82.6	
	d. Lainnya	0	0	4	17.4	
8.	Lama menjadi dukun					1.000
	a. 5-10 tahun	4	17.4	4	17.4	
	b. > 10 Tahun	19	82.6	19	82.6	
9.	Jumlah Pasien/bulan					0.884
	a. 1-5 orang	11	47.8	10	43.5	
	b. 6-10 orang	10	43.5	10	43.5	
	c. > 11 orang	2	8.7	3	13	

Tabel 2. Profil Pengetahuan, Sikap dan Praktik Dukun Bayi dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) sebelum dan setelah pelatihan.

No	Variabel	Intervensi (Kec. Tapos)			Kontrol (Kec. Beji)			P value
		Mean	Median	Min-Max	Mean	Median	Min-Max	
1	Sebelum pelatihan							
	Pengetahuan	1	0	1	2.39	2	1-5	0.00
	Sikap	3	0	3	4.43	5	2-6	0.00
	Praktik	0	0	0	2.52	2	0-12	0.00
2	Setelah Pelatihan							
	Pengetahuan	9.30	10	6-10	5.60	5	4-8	0.00
	Sikap	9.34	10	8-10	4.91	5	2-7	0.00
	Praktik	9.43	10	7-10	3.30	3	0-13	0.00

Tabel 3. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan Pengetahuan, Sikap dan Praktek Dukun Bayi dalam Perawatan Metode Kanguru.

No	Variabel	P value		
		Pengetahuan	Sikap	Praktek
1	Sumber Keterampilan	0.497	0.260	0.198
2	Peranan dukun bayi	0.011	0.002	0.008
3	Kerjasama	0.187	0.005	0.022

Tabel 4. Hasil Analisis Multivariat Peranan dukun bayi dengan peningkatan PSP dukun bayi

Variabel	B	Wald	P Wald	OR CI 95%
Pengetahuan Negelkerle R Square = 0.206	-0.921	6.393	0.011	0.398 (0.195-0.813)
Sikap Negelkerle R Square = 0.334	-1.294	9.625	0.002	0.274 (0.121-0.621)
Praktik Negelkerle R Square = 0.231	-0.987	7.129	0.008	0.373 (0.181-0.769)

## **PEMBAHASAN**

Hasil dari penelitian menunjukkan adanya perbedaan bermakna Pengetahuan PMK antara kelompok dukun bayi yang mengikuti dengan yang tidak mengikuti “Pelatihan dukun bayi”. Hasil tersebut sama dengan analisis yang dilakukan oleh Sibley (2004) yang menyimpulkan pelatihan dukun bayi berhubungan secara signifikan dengan peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, dan nasihat yang diberikan dukun bayi terlatih pada ibu dibandingkan dengan dukun bayi tidak terlatih. Peranan dukun terbukti sebagai variabel yang paling berhubungan signifikan dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik dukun bayi setelah dilakukan intervensi. Peranan dukun akan mempengaruhi pengetahuan, sikap dan praktik mengenai Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK).

Hasil serupa juga dikemukakan oleh Okubagzhi (1988) ada perbaikan indikator pelayanan kesehatan ibu dan anak setelah dilakukan pelatihan untuk dukun bayi. Indikatornya berupa perubahan perilaku dukun bayi terlatih dalam memberikan pelayanan pertolongan persalinan, perawatan ibu dan bayi. Okubagzhi juga merekomendasikan pelatihan dukun bayi diikuti pendampingan pasca pelatihan serta desain pelatihan yang telah disesuaikan dengan budaya setempat. Pendampingan 2 kali dalam sebulan terbukti memberikan hasil yang sangat signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dukun bayi. Selain itu metoda yang digunakan dalam “Pelatihan dukun bayi” memperhatikan latarbelakang dan kemampuan dukun bayi seperti materi yang disampaikan tidak hanya dalam bentuk baca tulis tetapi harus dimodifikasi dengan gambar, pemutaran video, diskusi dan simulasi.

Pendekatan interaktif bermanfaat untuk mengetahui sudut pandang dan nilai yang dianut seseorang, yang seringkali menjadi hambatan bagi pelayanan kesehatan. Hal ini juga terbukti ketika metoda pelatihan tersebut diterapkan ke dukun bayi, mereka terlihat sangat antusias, karena dengan cara tersebut mendorong dukun bayi untuk interaktif dan berpartisipasi, sehingga proses belajar tidak berlangsung satu arah.

Alasan pernyataan mengenai sulit untuk memberi pelatihan kepada dukun bayi, karena faktor pendidikan dukun bayi yang rendah, secara fisik sudah tua (terbatas dalam kemampuan tertentu), serta “keras kepala”, (merasa yang paling benar karena sudah berpengalaman). Namun demikian pendapat ini sudah terbukti tidak benar karena dengan pendekatan “Model Pelatihan dukun bayi” dalam pelaksanaan PMK terbukti meningkatkan pengetahuan dukun bayi secara bermakna, hal ini didukung dengan metoda pemberian materi dan media yang digunakan bisa diterima dan sesuai dengan kondisi dukun bayi.

## **SIMPULAN**

Pelatihan dukun bayi dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK), adalah suatu

model pelatihan yang memperhatikan latarbelakang dan karakteristik dukun bayi. Pelatihan Dukun Bayi ini terbukti mempunyai efek terhadap peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik pelaksanaan Perawatan Metode Kanguru (PMK) oleh dukun bayi.

Faktor Peranan dukun bayi merupakan factor paling dominan yang mempengaruhi Pengetahuan, Sikap, Praktik Dukun Bayi dalam Pelaksanaan PMK. Hal ini menggambarkan bahwa Model Pelatihan Dukun Bayi dalam Pelaksanaan PMK perlu dipertimbangkan untuk dipilih sebagai Model Pelatihan dukun bayi dalam Pelaksanaan PMK atau tindakan pertolongan pertama lainnya yang dapat dilakukan oleh orang awam.

#### **SARAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh Pelatihan Dukun Bayi dalam merubah Pengetahuan, Sikap, Praktik Pelaksanaan PMK. Oleh sebab itu, disarankan mempertimbangkan adanya kebijakan melakukan pembinaan dukun bayi dengan model pelatihan yang menerapkan metode dan menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dukun bayi, serta melakukan pendampingan secara berkala kepada dukun bayi agar terciptanya kemitraan antara tenaga kesehatan dan dukun bayi dalam pencapaian tujuan pelayanan kesehatan.

#### **REFERENSI**

- Kementerian Kesehatan RI, 2015, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014, Jakarta, 2015
- Okubagzhi, Gebre Selassie 1988, 'Fulfilling the potential of traditional birth attendants', World Health Forum, vol. 9
- Sibley, Lynn & Sipe, Theresa Ann 2003, 'What can a meta-analysis tell us about traditional birth attendant training and pregnancy outcomes?', Midwifery, Vol. 20, pp. 51-60. Diakses tanggal : <[www.elsevier.com/locate/midw](http://www.elsevier.com/locate/midw)> [12 Februari 2016]
- Sibley, Lynn & Sipe, Theresa Ann 2004, 'Transition to Skilled Birth Attendant: Is there a Future Role For Trained Traditional Birth Attendants?', J Health Popul Nut, Vol. 24, no. 4, pp. 472-478
- Sibley, Lynn, Sipe, Theresa Ann & Brown, CM 2008, Traditional Birth Attendant training for improving health behaviours and pregnancy outcomes (Review), Wiley Pub.Ltd, USA